

Kongkalikong Jin dan Manusia dalam Konspirasi Jahat Santet Spektrum Etika Islam: Sebuah Realitas yang Diperdebatkan

Rifqi Muntaqo, Robingun Suyud El Syam

Universitas Sains Al-Qur'an

rifqimuntaqo@unsiq.ac.id, robyelsyam@unsiq.ac.id

ABSTRACT

Santet memang mulai jarang dijumpai, karena orang-orang yang memilikinya semakin sedikit, sedangkan generasi berikutnya semakin sedikit yang tertarik melanjutkannya, namun prakteknya hingga saat ini masih berjalan. Artikel ini bertujuan untuk menggali kongkalikong jin dan manusia dalam konspirasi jahat santet spektrum etika Islam, dimana penelitian terdahulu belum konsen pada aspek tersebut. Penelitian merupakan literature review dari sumber jurnal maupun buku, untuk kemudian dianalisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kongkalikong jin dan manusia dalam konspirasi jahat santet merupakan tindakan kejahatan keji dalam sudut pandang etika Islam. Argumentasi ini didasarkan pada dampak buruk yang ditimbulkannya bagi orang lain, serta motif buruk dari perbuatan tersebut. Fakta bagaimana Rasulullah Saw dapat terkena santet, semata-mata sebab izin Allah sebagai pelajaran, bagaimanapun beliau merupakan makhluk paling sempurna serta paling dekat dengan Allah, tetap memperoleh ujian tersebut. Disini bagi umat Islam semestinya belajar dari bagaimana beliau menyikapinya dengan sabar, dan tetap membiasakan mohon perlindungan dari Allah dari segala macam pengaruh buruk termasuk ancaman santet sebagai tindakan prefentif. Pembiasaan ini akan menguatkan seseorang pentingnya mengantungkan hidup kepada Allah semata. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk teori, praktek dan arah penelitian masa depan di bidang etika Islam. Penelitian mengintegrasikan antara peran logika agama yang doktriner dengan nalar logis yang empirik, dimana agama sebagai basis menanamkan keyakinan atas nalar logis yang terbatas.

Keywords: *konspirasi jahat, santet, etika Islam*

Pendahuluan

Praktik ilmu santet dan perdukunan masih banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia dari berbagai daerah. Kegunaannya bermacam-macam, salah satunya untuk misi balas dendam, atau persaingan tidak sehat. Ilmu santet biasa dilakukan banyak orang salah satunya dilakukan oleh seorang praktisi dukun. Dalam hazanah persantetan, berbagai jenis mantra memiliki kekuatan dan karakteristiknya masing-masing. Santet memang mulai langka, karena orang-orang yang memilikinya semakin sedikit, sedangkan generasi berikutnya semakin sedikit yang tertarik melanjutkannya, namun praktek santet hingga saat ini masih berjalan, khususnya bagi mereka yang berada di pedesaan, ataupun orang kota yang memiliki jaringan hal tersebut dengan pedesaan.¹

Memang istilah santet bagi masyarakat di Indonesia bukanlah suatu perihal asing. Hampir semua masyarakat di kawasan Nusantara mengetahuinya dengan nama yang berbeda. Semisal masyarakat Sunda menyebut teluh,, masyarakat Jawa Tengah menyebut tenung, masyarakat Jawa Timur menyebutnya sebagai santet, masyarakat Sumatera familer dengan istilah begu ganjang, masyarakat Bali menyebut sebagai leak, masyarakat Tapanuli menyebutnya

¹ Zein Muchamad Masykur, "Makna Mantra Santet Dalam Buku The Secret of Santet Analisis Perspektif Filsafat Bahasa Language Games Ludwig Wittgeinstein" (Skripsi, UIN Salatiga, 2020).

sebagai begu ganjal, masyarakat Madura menyebut dengan istila se'er, dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk merasionalisasi peristiwa yang bersifat supranatural atau mistik tentu saja bukan suatu hal gampang.²

Konon ilmu santet di Jawa Timur memiliki tingkat keganasan dan sasaran yang berbeda-beda, termasuk diantaranya santet jenis susuk konde. Ilmu sihir jenis ini banyak dijumpai di berbagai daerah di Jawa Timur. Prakteknya, tubuh korban mantra susuk konde akan terasa sakit seperti ditusuk. Meski tidak ada yang menikamnya secara fisik. Namun setelah dilihat menggunakan *rontgen*, kondisi tubuh menunjukkan beberapa benda aneh seperti paku, kabel atau jarum di tubuh korban. Santet ini masuk dalam salah satu kategori yang sangat berbahaya. Jika terkena ilmu hitam ini, korbannya bisa saja menderita penyakit aneh yang tidak masuk akal. Dalam pelaksanaannya, dukun santet biasanya memerlukan korban seperti kerbau hitam atau ayam cemani.³

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Dewan Kesenian Blambangan kabupaten Banyuwangi pernah melakukan klarifikasi terhadap Persatuan Dukun Nusantara (Perdunu) Indonesia, tentang polemik usulan '*Festival Santet*' yang dianggap membuat kontroversi bagi masyarakat. Klarifikasi tersebut bertempat di Aula Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, pada hari senin tanggal 8 february 2021. Dewan Pembina Perdunu mengklarifikasi bahwa terdapat perbedaan mendasar di antara sihir dengan santet. Bagi mereka, santet merupakan bentuk pengasihian, adapun sihir adalah ilmu hitam dengan tujuan mencelakai orang lain. Praktik perdukunan yang bermaksud positif, telah menjadi bentuk kearifan lokal bagi masyarakat Banyuwangi, semisal sebagai pengobatan alternatif atau lainnya. Dengan demikian, aspek mistis itu benar adanya. Tetapi mesti diperhatikan, bahwa semua itu hanya sebatas perantara (penyebabnya), adapun sumbernya datang hanya dari Allah semata".⁴

Konteks dunia persantetan memang sebuah pro dan kontra yang senantiasa menarik untuk dikaji. Hal tersebut tentu sangat logis mengingat selama ini bagi masyarakat Indonesia, santet atau ilmu hitam masih dianggap ada zona "ada dan tidaknya". Bahkan pakar hukum sekaliber Profesor Gayus Lumbuun pun belum dapat memastikan bisa tidaknya santet dikategorikan sebagai suatu perbuatan yang riil atau rasional. Masyarakat luas di Indonesia, tentunya juga demikian. Mereka banyak yang mempercayai adanya santet, disisi lain yang tidak percaya juga tidaklah sedikit. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang konteks ini.

Berbagai artikel jurnal telah mengupas tentang santet, di antaranya: Kurniawan & Anwar⁵, memotret urgensi fungsi pidana terhadap pelaku santet. Menurutnya, dalam pengertian pidana, santet dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dengan mengkaji pasal-pasal yang pada hakekatnya mengandung makna pengaturan tidak hanya terhadap persoalan-persoalan umum saja, namun juga terhadap persoalan-persoalan yang tidak umum seperti santet. Dalam pemahaman hukum pidana santet yang masih sulit diterima oleh banyak orang, pada kenyataannya secara teoritis mampu untuk bertanggung jawab secara hukum, pandangan yang terbuka terhadap permasalahan hukum menjadi kunci bagaimana hukum dapat ditegakkan secara utuh terhadap segala sesuatu yang melanggar hukum pidana santet. hak orang lain, serta terhadap permasalahan yang diangkat dari pembahasan yang telah dijelaskan bahwa dalam memahami

² Muhammad Wahid Cahyana and Febry Chrisdanty, "Sejarah Hukum Atas Santet Sebagai Obyek Hukum Pidana," *Maksigama* 16, no. 2 (2023): 179–91, <https://doi.org/10.37303/maksigama.v16i2.136>.

³ Panji Prayitno, "Berbagai Jenis Santet Di Jawa Timur, Ada Yang Khusus Jaga Pasangan Agar Tetap Setia," *Liputan6.Com*, January 18, 2022, <https://www.liputan6.com/jatim/read/4862294/>.

⁴ Ardian Fanani, "Ini Arti Kata Santet Versi Persatuan Dukun Nusantara," *DetikNews*, February 8, 2021, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5366384/>.

⁵ "Urgency of Criminal Functionality on the Perpetrators of Santet," *International Journal of Law and Society (IJLS)* 1, no. 1 (2022): 48–59, <https://doi.org/10.59683/ijls.v1i1.10>.

hukum harus terbuka tetapi tidak keluar dari kaidah substansi pasal yang ada.

Rahmatullah⁶, menggali pengalaman para kiai yang berjuang mendirikan, membesarkan, dan mengembangkan pesantren di Indonesia, yang aktifitas tersebut menimbulkan pengalaman psikologis yang berat. Meski pada akhirnya mereka tetap tidak mundur dari perjuangan pesantren, apapun tantangan dan hambatan yang mereka hadapi, eksistensi mereka dalam mengembangkan ketahanan semakin kokoh. Di antara ujian berat yang dialami mereka yakni menerima pesan-pesan santet (ilmu hitam), yang merusak psikologis dan fisik. Indonesia memang telah memasuki era disrupsi diiringi kemajuan teknologi informasi, namun kepercayaan terhadap hal-hal magis masih ada hingga saat ini. Dalam politik Indonesia erat kaitannya dengan ilmu-ilmu magis. Misalnya, para kandidat akan mendatangi paranormal untuk mencari kekuatan dan perlindungan diri guna memenangkan kontes politik, bahkan mengirimkan santet untuk menggulingkan lawan politiknya⁷.

Penelitian Fahmi Ilyas & Murni⁸, mengidentifikasi orang Osing diidentifikasi dengan kemampuan luar biasa dimana mampu menggunakan sihir, santet dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu ini membutuhkan mantra, sarana penyaluran mantra, dan meleburkan antara dunia spiritual dengan dunia material. Artikel Saputra⁹, membahas dimensi sosiologis dalam novel Perempuan Bersampur Merah, untuk mengungkap makna dari kasus pembantaian para dukun santet di Banyuwangi. Santet di Indonesia diakui dan dipercaya eksistensinya di tengah-tengah masyarakat, serta menimbulkan keresahan, tetapi tidak bisa diberantas oleh hukum sebab sulit membuktikannya.¹⁰ Maka rancangan KUHP, santet dirumuskan dalam Pasal 252, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya praktek main hakim sendiri, konstruksi nilai dibangun atas dasar gagasan dasar pencegahan yang berorientasi pada perlindungan sosial.¹¹

Dari penelitian-penelitian di atas telah mengkaji persoalan santet dengan focus penelitian masing-masing, namun demikian kemuanya belum diketemukan penelitian yang memfokuskan terhadap sisi keterlibatan antara jin berrelasi dengan manusia dalam konteks konspirasi di antara kedua belah pihak untuk mencelakakan orang lain atau konspirasi jahat, utamanya ketika ditarik pada sudut pandang pendidikan Islam, sehingga menjadi nilai positif. Hal ini tentunya penting untuk melihat lebih mendalam bagaimana tindakan kedua belah pihak sebagai sudut pemahaman negatif kemudian dibawa pada nilai positif yang esensial, mengisi gap dari permasalahan, dan pendalaman terhadap unsur kebaruannya. Maka dari itu, setting penelitian ini untuk menggali lebih jauh tentang kongkalikong jin dan manusia dalam konspirasi jahat santet spektrum etika Islam.

Metodologi

Artikel ini merupakan literature review atas fenomena yang terjadi di masyarakat

⁶ “Kyai’s Psychological Resilience in the Perspective of Pesantren: Lesson from Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 235–254, <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.235-254>.

⁷ Fitria Barokah, “Mistisisme Politik : Eksistensi Magis Dalam Perpolitikan Indonesia,” *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.14710/jiip.v8i1.13275>.

⁸ “Sihir Osing Dalam Ritual Penyembuhan,” *Arif: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (2023): 125–44, <https://doi.org/10.21009/arif.031.07>.

⁹ “Kritik Kemanusiaan: Menghayati Novel Perempuan Bersampur Merah, Memaknai Kasus Pembantaian Dukun Santet Di Banyuwangi,” *Arif: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal* 2, no. 2 (2023): 272–90, <https://doi.org/10.21009/arif.022.05>.

¹⁰ Endri Endri et al., “Penyuluhan Dan Pemahaman Hukum Terhadap Pasal Santet Dalam RUU KUHP Dan Bagaimana Proses Penegakan Hukumnya, penyuluhan Dan Pemahaman Hukum Terhadap Pasal Santet Dalam RUU KUHP Dan Bagaimana Proses Penegakan Hukumnya,” *Takzim: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 1–5, <https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v3i1.4941>.

¹¹ Faisal Faisal et al., “Pemaknaan Kebijakan Kriminal Perbuatan Santet Dalam RUU KUHP,” *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 5, no. 1 (2023): 220–32, <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i1.220-232>.

bertujuan untuk menarasikan sebuah obyek penelitian.¹² Pengumpulan data literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran baik sumber jurnal, dan dengan mendapatkan opini dari buku-buku yang memiliki relevansi dengan topic dalam penelitian ini.¹³ Analisis data penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan setting penelitian literatur, dimana penelusuran mengambil dari berbagai artikel jurnal maupun catatan lain dalam buku.¹⁴

Pembahasan

A. Kongkalikong Jin dan Manusia dalam Konspirasi Jahat Santet

Manusia bukan satu-satunya penghuni bumi dan alam semesta, namun ada juga jin tertua yang tinggal di sana. Selain manusia, hewan dan tumbuhan, Allah SWT dia juga menciptakan makhluk gaib lainnya sebelumnya seperti malaikat, jin dan setan. Khusus untuk adat istiadat jin, makhluk astral tak kasat mata ini kerap menjadi bahan perbincangan mistis di masyarakat kalangan bawah Indonesia. Mulai dari kebiasaan-kebiasaan yang dianggap meresahkan karena sering menjadikan suatu tempat angker, hingga ilmu santet yang mengancam kehidupan masyarakat yang sangat menakutkan.

Secara prinsip, santet sudah ada di Indonesia sejak zaman kerajaan, hingga sekarang santet masih dipercaya adanya serta ada pula orang yang memanfaatkannya.¹⁵ Kepercayaan akan adanya kejahatan mistis sudah melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, mereka percaya bahwa santet adalah sesuatu yang dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain menjadikan santet dipandang sebagai kejahatan. Ia merupakan perbuatan menyakiti pihak lain dengan memakai ilmu yang gaib. Pemilahan dan pengelompokan substansi santet menjadi titik sentral agar dalil-dalil yang dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, kehati-hatian dalam memahami sisi-sisi pentingnya santet akan melahirkan pemikiran-pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹⁶

Pada dasarnya ilmu santet adalah mengirimkan energi negatif yang merusak siklus/sistem energi dalam tubuh manusia, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan, baik fisik maupun mental. Untuk melancarkan ilmu santet ini, mereka seringkali menggunakan bantuan jin atau lebih parahnya lagi setan. Namun jangan sekali-kali menggunakan jasa ilmu santet dan lain-lainnya, karena akan berdampak sangat buruk bagi peminta bantuan, jika terikat perjanjian dengan jin ataupun setan. Karena perjanjian ini bersifat mengikat dan pasti akan diberlakukan suatu saat nanti. Maka semstinya manusia harus selalu berlindung pada Sang Pencipta sendiri.

Kepercayaan terhadap adanya hal gaib merupakan salah satu cabang keimanan seorang muslim. Selain mengimani keberadaan malaikat, manusia juga diminta mengimani adanya dunia jin. Meski keberadaannya sulit dilihat manusia, namun kehadiran dan intervensinya kerap terasa. Salah satu yang patut diwaspadai adalah fenomena campur tangan jin. Bentuknya bermacam-macam, mulai dari gangguan 'ringan', hingga kerasukan atau santet dengan segala bentuk turunannya. Ada yang namanya teluh, ilmu hitam, pelet, mantra, jimat pengasihan, dan

¹² Nataša Matović and Kristinka Ovesni, "Interaction of Quantitative and Qualitative Methodology in Mixed Methods Research: Integration and/or Combination," *International Journal of Social Research Methodology* 26, no. 1 (2023): 51–65, <https://doi.org/10.1080/13645579.2021.1964857>.

¹³ Hamed Taherdoost, "Towards Nuts and Bolts of Conducting Literature Review: A Typology of Literature Review," *Electronics (Switzerland)* 12, no. 4 (2023): 800, <https://doi.org/10.3390/electronics12040800>.

¹⁴ Martin R.W. Hiebl, "Sample Selection in Systematic Literature Reviews of Management Research," *Organizational Research Methods* 26, no. 2 (2023): 1–33, <https://doi.org/10.1177/1094428120986851>.

¹⁵ Cahyana and Chrisdanty, "Sejarah Hukum Atas Santet Sebagai Obyek Hukum Pidana."

¹⁶ Barokah, "Mistisisme Politik : Eksistensi Magis Dalam Perpolitikan Indonesia."

sebagainya. Hal ini tidak lepas dari campur tangan setan yang dilakukan oleh para jin yang bergabung dengan masyarakat yang sering dikenal dengan sebutan dukun, paranormal atau “orang pintar”. Praktek persekongkolan antara jin dan manusia biasanya dilakukan melalui praktek sihir.

Dari segi keimanan, para ulama mengkategorikan hal-hal yang dapat membahayakan keimanan seseorang dan membatalkan keislaman seseorang. Fatalnya, masyarakat awam kerap tertipu dengan penampilan luar dukun atau dukun yang mirip ustad atau kiai; dengan sorban dan jubah putih. Melalui praktik berkedok “pengobatan alternatif”, yang sebenarnya terjadi adalah pengobatan dengan bantuan jin, namun dengan cara yang berbeda.¹⁷

Beberapa ahli metafisika dan ulama juga sering memberikan penjelasan tentang kebiasaan jin, makhluk astral, yang selalu bekerjasama dengan ahli santet. Menurut Asy Syibli¹⁸, Jin memiliki kemampuan untuk menjelma dan berubah wujud menjadi wujud makhluk nyata, seperti hewan atau bahkan manusia. Ini merupakan wujud keberadaan makhluk astral, jin selalu berusaha bergaul dengan manusia. Para penyihir mulai mengikuti jejak cerita yang terjadi dalam ayat-ayat Alquran, bahkan berani memanggil jin untuk bekerja sama dengan mereka. Hal ini seperti yang terjadi ketika jin jahat berubah menjadi Suraqah bin Malik bin Ja'syam dan mendatangi kaum kafir Quraisy ketika mereka sedang berdiskusi untuk ikut serta dalam Perang Badar, dan ketika jin membuat mereka melihat dengan baik pekerjaan mereka dan berkata: "Tidak ada seorang pun yang bisa menang melawanmu hari ini, dan aku adalah pelindungmu."

Mereka juga mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan berat, seperti yang mereka lakukan untuk Nabi Sulaiman. Bukti bahwa jin mampu melaksanakan pekerjaan pembangunan istana kerajaan seperti yang diperintahkan Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an. Bedanya, ketika bekerja dengan dukun, jin disuruh melakukan hal-hal kejam hingga membuat orang sakit, mati, buta, lumpuh, gila, dan bangkrut, seperti diabadikan dalam Al-Jin : 6;

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

“Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.”

Maksud ayat tersebut: “Para jin mengatakan, sebenarnya ada beberapa laki-laki dari kalangan jin, di antaranya ada tokoh-tokoh berpengaruh di masyarakatnya yang meminta perlindungan kepada beberapa tokoh laki-laki dari kalangan jin, tetapi mereka (jin) menyebabkan mereka (manusia) semakin rugi.” "Dari perkataan tokoh manusia disini, salah satunya adalah seorang penyihir yang ingin diajak bekerja sama demi nafsu duniawinya yang besar."

Seorang dukun menerima informasi dari jin yang mencuri berita dari langit dan hasilnya disampaikan ke telinga dukun mengenai berita tersebut. Dalam hal ini dukun bekerjasama dengan setan/jin dan tentunya mereka bekerja sama dilakukan dimana dukun harus mengikuti apa yang diperintahkan setan, lalu setan atau jin membantu dukun tersebut.¹⁹ Allah berfirman dalam Asy-Syu'ara: 221-223;

هَلْ أُنَبِّئُكُمْ عَلَىٰ مَن تَنَزَّلُ الشَّيَاطِينُ تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ يُفْقُونَ السَّمْعَ وَأَكْثُرُهُمْ كَذِبُونَ

“Maukah Aku beritakan kepadamu, kepada siapa setan-setan itu turun? Mereka (setan)

¹⁷ Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir, Dan Terapinya*, Hasibuan d (Jakarta : Ummul Qura, 2016).

¹⁸ *Keajaiban Jin Menurut Al-Qur'an Dan Hadits* (Semarang : Toha Putra, 2013).

¹⁹ Musdar Bustamam Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan : Mengenal Dunia Jin, Sihir, Dan Perdukunan* (Yogyakarta : Pro-U Media, 2017).

turun kepada setiap pendusta yang banyak berdosa, mereka menyampaikan hasil pendengaran mereka, sedangkan kebanyakan mereka orang-orang pendusta.”

Ibnu Hajar²⁰, mengatakan, perdukunan ialah “klaim (pengakuan) memiliki ilmu (pengetahuan tentang) alam gaib seperti dapat memberitahukan apa yang akan terjadi di bumi. Pengakuan (dukun) itu berasal dari (informasi) yang dicuri oleh jin yang naik ke langit mendengarkan perkataan (bincang-bincang) para malaikat, lalu informasi itu dia bisikkan ke telinga para dukun”. Al-Qaradhawi²¹ menyatakan, “dukun-dukun itu adalah orang-orang yang memiliki pikiran tajam, berjiwa jahat, dan berkarakter panas (api) lalu mereka dijinakkan oleh setan-setan karena adanya kecocokan di antara mereka dalam masalah-masalah tersebut dan setan itu juga memberikan pertolongan kepada mereka dengan segala kemampuan yang mereka miliki”.

Sejarah perdukunan juga sudah ada pada zaman dahulu yaitu di zaman Nabi Musa, Nabi Sulaiman, Nabi Yusuf sampai pada zaman Nabi Muhammad Saw. dalam praktiknya, dukun mempunyai beraneka ragam sebutan. Di tiap daerah atau negara memiliki berbagai macam nama yang berbeda-beda. Mereka juga memiliki berbagai keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing²². Adapun kisah mengenai sihir dan perdukunan pada zaman Nabi Sulaiman As. ada satu jin yang menjelma menjadi manusia dan mendatangi kaum Bani Israil. Ia menawarkan hal yang menggiurkan, “maukah kalian ku tunjukkan harta karun yang belum pernah kalian ketahui” ? ujar jin kepada sekelompok Bani Israil. Mendengarnya, Bani Israil girang dan bersemangat. “Galilah di bawah singgasana Sulaiman” perintah jin.

Merekapun segera menggantinya dan mengalami kesulitan dan meminta bantuan jin untuk membantu mereka, namun jin enggan untuk menggali apalagi mendekatinya. Setelah beberapa lama, Bani Israil berhasil menemukan sebuah peti dan saat membuka peti tersebut bukan berisi emas atau harta melainkan setumpuk kitab usang. Bani Israil pun membuka lembaran-lembaran penuh catatan tersebut. Mereka kaget menemukan catatan ilmu sihir didalamnya. Serta merta, jin yang licik segera berkata “ternyata Sulaiman adalah tukang sihir” serunya menghasut Bani Israil. Bani Israil terperdaya dengan hasutan jin dan mempercayai bahwa Nabi yang diutus kepada mereka itu hanyalah seorang tukang sihir. Namun terdapat sekelompok orang salih yang tetap membela Nabi Sulaiman. Dan mengatakan bahwa Sulaiman As. adalah utusan Allah. Jin berhasil membuat keturunan Yahudi itu menentang Nabi Sulaiman As.. mereka gemar melakukan sihir dan mempelajarinya. Melihat hal tersebut jin turut senang, dan kaum Bani Israil tidak mengetahui bahwa lembaran ilmu sihir itu milik nenek moyang mereka yang berkolaborasi dengan jin. Atas cerita tersebut Allah Swt mengabadikan di dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 102.²³

Setidaknya terdapat tiga jenis jin yang sering bekerjasama dengan praktisi ilmu santet, yakni :²⁴

1. Jin Ifrit

Jin jenis ini termasuk salah satu yang paling berbahaya karena dapat menimbulkan

²⁰ Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi, 2018).

²¹ *Menjelajahi Alam Gaib : Ilham, Mimpi, Jimat, Dan Dunia Perdukunan Dalam Islam* (Jakarta : Hikmah, 2016).

²² Widya Sherliawati, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun: Studi Kasus Di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah” (Skripsi : Universitas Bengkulu, 2014).

²³ Desi Kurnia Sari, “Pemahaman Masyarakat Muslim Tentang Perdukunan Di Dusun I Desa Tembung (Analisis Deskriptif Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan)” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018).

²⁴ Mashael Baqasi, “Verdict of Seeking Help Form Jinn,” *Islamic Sciences Journal* 11, no. 2 (2023): 167–94, <https://doi.org/10.25130/jis.20.11.2.8>.

kebencian pada manusia. Selain itu, jin ifrit juga sering digunakan oleh para praktisi ilmu hitam untuk membuat sasarannya memfitnah orang lain. Jin jenis ini juga pandai membuat orang saling bermusuhan sehingga orang yang diincarnya mudah timbul rasa benci terhadap satu sama lain. Umumnya jin ifrit juga digunakan oleh para praktisi ilmu hitam untuk menuntut pengorbanan guna meningkatkan kesaktiannya.

2. Jin Za'bur atau Za'bar

Jin za'bur atau za'bar biasanya digunakan oleh para praktisi ilmu hitam agar sasarannya tidak bisa fokus saat berdoa. Biasanya jin jenis ini akan sering menyebabkan sasarannya mempunyai bias negatif, merasa gelisah, cemas dan gelisah. Orang yang tidak mempunyai iman yang kuat umumnya mudah diganggu oleh jin jenis ini, mereka melakukannya dengan cara menempelkan diri pada tubuh orang tersebut. Begitu jin za'bur atau za'bar menempel pada tubuh manusia, jin akan mulai memberikan pengaruh jahat.

3. Jin Saka

Jin Saka sering diajak berkolaborasi dengan praktisi ilmu hitam untuk membuat sasarannya sakit. Biasanya penyakit yang diderita jin sasarannya tergantung pada permintaan orang yang mendambakan ilmu spiritual. Terkadang, jika jin Saka yang diajak bekerja sama memiliki kesaktian tingkat tinggi, maka target pelaku ilmu hitam bisa saja sakit parah. Cara kerja jin ini juga sama dengan jin jenis lainnya yaitu menempel atau bersarang di dalam tubuh manusia.

Kontak antara manusia dan jin hanya mungkin terjadi jika terdapat paralelisme dimensional, yaitu jika manusia berada dalam keadaan sejajar dengan dimensi jin. Sebaliknya, kontak antara jin dan manusia dapat terjadi jika jin berada dalam keadaan sejajar dengan dimensi manusia. Keadaan paralel ini bisa terjadi karena terbentuk secara sengaja melalui keterampilan yang dapat dipelajari, namun bisa juga terjadi pada seseorang secara tidak sengaja karena faktor “x”, yaitu sangat dikehendaki oleh Yang Maha Kuasa. Pada umumnya orang yang dengan sengaja mempelajari kemampuan membentuk kondisi tersebut pada akhirnya berniat untuk melakukan kontak dengan jin, dan apakah hasil akhirnya untuk tujuan baik atau buruk, sifatnya relatif masing-masing individu. Meskipun dalam beberapa kasus manusia mungkin secara tidak sengaja berada dalam keadaan paralel dengan dimensi jin, namun pada umumnya mereka hanya beroperasi secara pasif, dalam artian mampu melihat bentuk-bentuk yang tidak terlihat oleh mata manusia lain.²⁵

Dimensi paralel yang dapat dibentuk baik oleh manusia maupun jin adalah dimensi paralel tingkat bawah atau maksimum. Maka jika ada manusia yang dapat memerintahkan jin untuk melakukan suatu perbuatan, maka derajat jin tersebut berada di bawah derajat manusia yang memerintahkannya. Sebaliknya, dimensi paralel yang dapat dibentuk jin pada tingkat tertentu hanyalah dimensi manusia yang berada di bawah tingkat jin. Semakin rendah derajat manusia, semakin mudah jin yang bersangkutan merasuki dan mengendalikan kesadaran manusia. Tingkatan yang dimaksud disini adalah seberapa besar integritas yang dimiliki manusia atau jin terhadap hakikat ciptaannya dan Sang Pencipta. Oleh karena itu kelompok manusia yang tingkat kebutuhannya tinggi tidak dapat disentuh oleh jin, karena dimensi paralel kelompok manusia ini hanya dapat dibentuk oleh jin yang setingkat atau setidaknya pada posisi sejajar.

Faktanya, baik manusia maupun jin pada tingkat ini tidak ada keinginan untuk berhubungan dengan dimensi lain, kecuali untuk meningkatkan pemahaman dan kesadarannya

²⁵ Zamzam Afandi and Ja'far Shodiq, “Relasi Jinn Dan Al-Ins Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu,” *International Journal Ihya' Ulum Al-Din* 19, no. 2 (2017): 183–212, <https://doi.org/10.21580/ihya.19.2.2159>.

terhadap hakikat ciptaan dan Sang Pencipta. Atau istilahnya agama Islam adalah ketaqwaan kepada Allah. Sebagaimana sebagian orang berusaha mewujudkan keinginannya dengan bantuan jin, ada juga jin yang mempunyai keinginan tertentu yang hanya bisa dipenuhi dengan bantuan manusia. Jin kalangan ini juga bukan jin bodoh, jika laki-laki yang ingin dimanipulasi adalah penganut agama yang fanatik, maka dia akan berpura-pura menjadi bidadari. Begitu pula jika seseorang berasal dari masyarakat yang mengagungkan nenek moyangnya, maka ia akan datang dan mengaku sebagai salah satu roh nenek moyang. Karena jika dia terang-terangan mengaku dirinya jin, pasti ditolak.

Strategi yang dilakukan jin juga cukup canggih dalam mempengaruhi manusia, mula-mula mengingatkan manusia untuk menaati agama manusia tersebut, selain itu lambat laun jin memberikan keuntungan yang berbeda-beda kepada calon mangsanya. Meski memakan waktu lama, namun jin akan dengan sabar melakukannya hingga manusia yang bersangkutan benar-benar kecanduan. Setelah itu, jin dapat dengan leluasa memerintahkan manusia untuk memenuhi keinginannya tanpa disadari oleh manusia itu sendiri. Dalam kurun waktu proses ini, tentu ada sebagian orang yang diuntungkan atau diselamatkan dari permasalahan mereka.²⁶

Sejatinya, tidak ada jiwa yang dapat mengambil tubuh manusia, faktanya yang terjadi kesadaran manusia dipengaruhi oleh sesuatu yang menyebabkannya bertindak tidak rasional akibat meningkatnya pikiran negatifnya. Misalnya ketika ia takut di tempat gelap, hal itu membuatnya melihat sesuatu. Rasa takut yang semakin besar menyebabkan pikiran bawah sadarnya menjadi gelisah. Mereka yang imannya lemah pada akhirnya bisa pingsan atau mengalami fenomena “ekstasi”. “Trans” ini pada dasarnya dapat diobati dengan melumpuhkan orang tersebut dan kemudian membangunkannya. Tujuan dari pembatasan pergerakan adalah untuk mencegah orang tersebut melakukan sesuatu yang berbahaya. Ada berbagai cara untuk menyadarinya, dengan atau tanpa ritual.

Pikiran negatif berupa: marah, benci, takut, sombong, atau pun ragu, menjadi aspek kunci bagaimana manusia bisa terpengaruh untuk melakukan sesuatu yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu, orang yang memiliki ketenangan dan kedamaian batin umumnya sangat sulit untuk dipengaruhi. Hal lain secara yang lazimnya terjadi adalah keyakinan dan imajinasi berlebihan dimana terkadang membuat orang bertindak tanpa menyadarinya. Secara prinsipil, setiap manusia dikaruniai Tuhan Yang Maha Kuasa, mempunyai potensi/kemampuan yang melimpah. Hal inilah yang perlu dilatih dan dikembangkan agar kemudian dapat dimanfaatkan secara terkendali. Namun, banyak orang mengeluarkan kemampuan tersebut melalui hipnosis. Hasilnya, kita melihat bahwa orang tersebut menunjukkan kemampuan supernatural dalam kondisi abnormal atau hipnosis.²⁷

Menurut pengakuan Ria Puspita Sari²⁸, mantan dukun santet, bahwa dia pernah menjadi seorang penyihir yang menerima banyak perintah untuk merugikan target kliennya. Tak sedikit klien yang meminta bantuannya untuk membalas dendam pada orang yang telah membuat marah dan menyakiti mereka. Dalam praktiknya, ia meminta kliennya untuk menyampaikan permohonan agar ilmu hitam merasuk ke korbannya. Tuntutan kondisi berbeda untuk memeras seseorang bukanlah tuntutan tuntutannya, melainkan tuntutan makhluk gaib yang bekerjasama dengannya. Makhluk gaib inilah yang nantinya bertugas untuk melukai target yang diperas. Dia

²⁶ Robingun Suyud El Syam et al., “Hikmah Pendidikan Islam Dalam Pembasmian Bangsa Jin Di Era Kosmos,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 01–12, <https://doi.org/10.55606/cendikia.v1i3.244>.

²⁷ Robingun Suyud El Syam and Hendri Purbo Waseso, “Pendidikan Islam Dalam Diaspora Iblis Pasca Terusir Dari Surga,” *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 3 (2023): 157–172., <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1354>.

²⁸ “Orang-Orang Yang Gampang Kena Santet Menurut Mantan Dukun,” *Urbanasia*, 2022, <https://www.urbanasia.com/guide/>.

beroperasi di tengah malam karena kekuatan magisnya.

Baginya, tidak semua santet yang ditujukan pada sasaran bisa bekerja maksimal. Mantranya bisa gagal jika korbannya adalah jamaah yang taat. Jika sasarannya adalah orang yang taat beribadah, maka ilmu hitam tidak berpengaruh terhadap anggota keluarga lain yang kurang giat beribadah atau tidak rutin beribadah. Namun, Is menegaskan, orang yang berdoa belum tentu sulit untuk diperas. Menurutnya, orang yang shalat tetap bisa terjerumus ilmu hitam jika shalatnya sembarangan. Orang seperti ini masih mudah terkena ilmu hitam karena berdoa namun pikirannya mengembara. Selain itu, ia mempunyai doa yang dapat membuat makhluk gaib yang ia belai menjadi lemah dan terluka. Doa ini merupakan doa nabi Yunus di dalam perut ikan paus. "*Lailaha illa Anta subhanaka inni kuntu minadhdhalimin'*", doa ini hanya beberapa kalimat, tapi bisa membuat setan-ku pincang, lemah dan badanku juga bisa sakit, membuatnya takut.

Nitibaskara²⁹ menguraikan bahwa ilmu sihir dalam kajian antropologi termasuk ilmu hitam. Istilah penyihir hitam bisa digunakan untuk melegitimasi seseorang menyingkirkan orang yang tidak disukainya karena dianggap mengancam ketentraman penduduk atau karena alasan tersembunyi lainnya. Fakta sosial menunjukkan bahwa santet di pedesaan di Indonesia tidak hanya melembaga tetapi sudah mendarah daging. Pengadilan terhadap penyihir kulit hitam sangat mungkin terjadi. Perbuatan tersebut dapat dikategorikan sebagai kejahatan berat. Dijelaskannya, penerapan pasal 351, 338, dan 340 KUHP terhadap pelaku santet atau teluh bisa dilakukan. Aktivitas seorang dukun bisa dituntut. Dari hasil pengeledahan dan penyamaran aparat penegak hukum di salah satu wilayah pesisir Pulau Jawa, diperoleh rekaman pengakuan dukun yang telah membunuh puluhan hingga puluhan orang. Menurut dia, hasil bukti rekaman tersebut dapat dijadikan alat bukti dan dinyatakan sah secara hukum.

Disebutkan oleh Sya'rawi³⁰, diriwayatkan oleh Aisyah ra, suatu ketika Rasulullah disihir oleh seorang Yahudi dari Bani Zuraik bernama Labid bin Al Asham, sehingga ia berfantasi tentang suatu perbuatan padahal ia tidak melakukannya. Ia terus berdoa kepada Allah SWT. Beliau kemudian berkata kepada Aisyah: "Halo Aisyah, aku merasa Allah telah mengabulkan apa yang aku minta. Dua orang laki-laki menghampiriku. Yang satu duduk di dekat kepalaku dan yang satu lagi duduk di kakiku. duduk di kakiku, atau sebaliknya, mereka yang duduk di kakiku hingga orang-orang di dekat kepalaku, "Apa penyakit orang ini?" Laki-laki itu menjawab, "Dia terkena sihir." Dia bertanya, "Siapa yang menyihirnya?" Laki-laki itu menjawab: 'Labid bin Al A'sham'. Dia bertanya: 'Di mana dia menetap?' Beliau menjawab: "Di sumur Zarwan." Kemudian Rasulullah datang ke sumur tersebut bersama beberapa sahabatnya. Lalu beliau bersabda: "Wahai Aisyah, demi Allah, jika warna airnya seperti warna daun pacar dan jika kurma itu seperti kepala setan." Aisyah kemudian berkata: "Ya Rasulullah, apakah kamu tidak membakarnya?" Beliau menjawab: "Tidak. Sesungguhnya Allah telah menyembuhkannya. Aku telah memerintahkannya untuk ditanam."

Dikatakan Abi Abbari³¹, benda yang digunakan sebagai sarana pemikat Nabi Muhammad adalah boneka yang dibuat menyerupai beliau dengan menggunakan rambut dan bahan lainnya. Boneka itu ditusuk dengan sebelas jarum. Allah menurunkan Surat Al-Falaq sebagai doa kesembuhan bagi Nabi. Dia diperintahkan untuk membacanya dan meniupnya ke dalam segelas air. Setelah itu, air tersebut dioleskan ke seluruh tubuhnya. Dengan surah khusus Al-Falaq dan rahmat Allah, dia sembuh dari sihir yang diarahkan padanya.

²⁹ *Teori, Konsep & Kasus Sihir Tenung Di Indonesia* (Jakarta : Peradaban, 2013).

³⁰ *Bahaya Sihir : Cara Mencegah & Mengobatinya* (Jakarta : Qultum Media, 2006).

³¹ *Kumpulan Kisah Dan Doa Para Nabi Menyentuh Penuh Hikmah, Dan Keteladan* (Jakarta : WahyuMedia, 2020).

Salah satu kejadian santet diceritakan oleh Lyth³², ia bercerita, "Ibuku disantet oleh tetangga sebelah rumah. Saat itu ibuku sedang mengandung anak ke 4 (adikku) pada tahun 2003. Aku anak pertama, saat itu umurku 9 tahun dan Cerita ini baru saya ketahui dengan jelas 2 tahun yang lalu. Jadi saat kehamilan ibu memasuki trimester ke 3, perut ibu tiba-tiba menghitam, semakin hari semakin membesar. Awalnya saya cuek, tapi kemudian ibu saya bingung. Lalu nenek saya menelepon saya dari orang desa menangis, "Ada apa denganmu nak? kesalahan apa yang telah kamu lakukan ada yang tidak menyukaimu. Lebih baik kamu menyerah nak, jika kamu punya uang lebih, keluarlah dari sana".

Jadi ibaratnya nenek saya bermimpi yang katanya ibu saya dalam bahaya. Karena mama tidak percaya atau tidak, dia diperas, akhirnya mama hanya terus berdoa agar selamat. Dia si tersangka santet juga mencoba mencelakakan ayah saya dengan menusuk pinggangnya dari belakang. Saat itu, ayah saya baru saja pulang setelah menjemput adik saya yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak. Untung saja adikku duduk di depan. Saat ayahku hendak naik sepeda motor, dia merasakan ada seseorang di belakangnya. Jadi, saat hendak menyembelih, ayah saya langsung memegangnya dengan tangan hingga berdarah, karena ada yang memperhatikan. Motornya terjatuh, adik saya tertabrak motor, untung tidak ada yang terluka.

Keluarga saya lapor ke polisi, dia menghilang lama sekali, sampai istri dan keluarganya datang meminta kami damai. Kami setuju dan mencabut laporan tersebut ke polisi, tetapi dia tetap menghilang. Tiba-tiba, saat ibuku sendirian di rumah, dia masuk ke rumahku. Mencium kaki ibuku sambil menangis. "Maafkan aku, aku mengirimkan santet ke keluargamu untuk keguguran dan menceraikan suamimu. Tapi aku minta maaf karena kutukan itu berakhir, istriku mengalami keguguran, dan sekarang istriku marah dan meminta cerai padaku. Aku minta maaf." Di sana ibuku sangat terkejut dengan pengakuannya. Ternyata dia melakukannya, hanya karena dia iri hati.

Kisah lain diceritakan Puan Auni³³, seorang wanita asal Malaysia karena santet yang diterimanya melalui surat. Awalnya dia mengira surat itu adalah kartu undangan. Usai membukanya, ia mengaku bingung dengan isi amplop coklat yang konon dikirim dari Alor Setar, Malaysia. Rupanya surat itu adalah santet, kita tahu siapa itu, tapi mari kita rahasiakan. Menurutnya, ini bukan kali pertama ia curiga dirinya diancam santet, mungkin karena rasa iri orang lain terhadap dirinya. Meski banyak upaya untuk menjatuhkan dirinya dan suaminya melalui ilmu hitam, ia tetap tidak menyerah untuk melanjutkan usahanya. Dalam mencari rezeki, menurutnya, ia sangat meyakini kekuasaan Tuhan. Orang ini bahkan salat lima waktu, bersedekah sana-sini. Jangan bilang dia baik. Ia mungkin baik terhadap Tuhan, namun belum tentu baik terhadap manusia. Orang yang mengirimkan mantra ini adalah orang dekat. Aku hanya tidak menyangka akan menjadi seperti ini.

Saefudin³⁴ bercerita, Pagi hari kakak saya mengirim pesan ke saya, katanya mau cerita tentang sesuatu. Dia menceritakan kalau beberapa malam yang lalu dirumah sudah diadakan semacam pembersihan. Pembersihan tersebut dilakukan oleh salah seorang Kiai dan dibantu tetangga terdekat. Ada yang di dalam rumah untuk membaca tahlil, ada pula yang bertugas di beberapa penjuru luar rumah. Sebelum dilakukan pembersihan, kakak menuturkan kalau saluran listrik harus dimatikan, semua benda yang berkilau juga harus ditutup rapat. Entah untuk apa. Pembersihan berlangsung dalam kondisi gelap. Pak kiai dan beberapa tetangga yang ada di dalam rumah mulai membacakan tahlil. Dari testimoni tetangga yang ikut tahlilan, katanya di

³² "Testimoni Kejadian Santet Dengan Korban Ibunya," *Wawancara*, 2021, <https://id.quora.com/search?q=kisah+kena+santet>.

³³ "Kisah Wanita Mengaku Dikirim Santet Lewat Surat, Ternyata Orang Terdekat Yang Iri," *Liputan6.Com*, January 10, 2023, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5171948/>.

³⁴ "Kisah Orang Di Santet," *Quora*, April 17, 2020, <https://id.quora.com/>.

dalam sangatlah ramai, seperti suara pukulan dan sesuatu yang berjatuh. Diakhiri dengan suara ledakan keras dan suara benda yang terlempar keras mengenai ternit rumah. Ternyata sebuah bungkusan kain putih terlempar ke atas. Tidak ada yang tau dari mana asalnya.

Menurut kiai, bungkusan itu tertanam di tanah, jumlahnya dua. Di dalamnya terdapat uang logam, rambut, dan tanah. Dari penjelasan kiai, satu benda sudah aktif mengganggu penghuni rumah, yang satu disiagakan apabila dirasa kurang dampaknya. Pak kiai memberi pilihan kepada keluarga saya, apakah santetnya mau dibakar atau dibuang ke sungai. Kalau dibakar, pengirim akan merasakan sakit yang dahsyat tapi sebentar, kalau dilarung pengirim akan merasakan penderitaan berkepanjangan sepanjang hidupnya. Dan yang mengejutkan, ternyata pengirimnya adalah keluarga dekat. Karena untuk mengirim santet seperti itu dibutuhkan air dan tanah yang asalnya dari dalam rumah.

Andy F. Noya³⁵, pembawa acara Kick Andy pernah pula disantet sampai harus meninggalkan Jawa. Pengalaman kena santet ini sendiri ia tahu dari kakaknya, karena waktu itu ia masih sangat kecil. "Ini cerita dari kakakku, orang tua pernah cerita, tapi aku ingin tahu lebih jauh tidak bisa konfirmasi karena orang tua sudah tiada. Menurut kakak, waktu itu umurku sekitar empat bulan, tiba-tiba aku mengalami sakit luar biasa, tidak mau makan, dan minum susu, sehingga aku kurus kering." "Dokter bilang sebentar lagi tiada, tetapi tidak tahu penyakitnya apa, lalu ada kerabat berkata, ini kayaknya bukan penyakit biasa, ini ada black magic, atau santet."

Orang tua Andy awalnya tidak percaya dengan hal berbau mistis itu. Namun karena dokter tidak bisa mendeteksi penyakit tersebut, orang tua Andy akhirnya menyerah. "Ya sudah lihat di orang pintar. Dukun itu mengatakan, wajah yang muncul di dalam air baskom itulah yang telah meneluh Andy. Yang mengagetkan ternyata orang tersebut adalah rekan kerja bahkan atasan ayah Andy, dan sebenarnya yang ingin diteluh rekannya itu adalah ayah Andy, namun teluh itu melesat. "Percaya enggak percaya, tapi karena wajahnya muncul, kemudian dianalisa oleh ayah saya, apa salanya. Oh ternyata persaingan dalam karier, karena ayah saya dipercaya untuk menanjak dan kemungkinan menggantikan orang ini."

Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu, Miftachul Huda³⁶ mengingatkan, bahwa manusia jangan sekali-kali mengingati janji dengan bangsa jin. Pasalnya bangsa jin dikenal sangat konsekwen dengan janji. Sekali mengikat janji maka terus terikat selamanya. Bukan hanya ketika manusia masih hidup saja, tetapi hingga yang bersangkutan meninggal. Bangsa jin sangat kuat memegang janji jahat. Jika memiliki perjanjian dengan bangsa jin, saat hidup jin jadi budak manusia. Setelah manusia mati akan menjadi budak jin.

Secara umum, kerja sama antara bangsa jin dengan manusia dalam bentuk pesugihan. Orang yang ingin cepat kaya dengan cara mudah sering kali terjerumus dalam jalan sesat. Demi kekayaan dunia, manusia rela mengabdikan dengan bangsa jin. Selain untuk kekayaan, manusia juga kerap kerja sama dengan bangsa jin untuk mendapatkan kesaktian. Misalnya untuk kekebalan tubuh, ada juga untuk menyakitkan orang lain dalam bentuk santet.

Banyak cara manusia bisa bekerjasama dengan bangsa jin, paling mudah meminta bantuan "Orang pintar" atau dukun, bisa juga kepada juru kunci tempat-tempat tertentu. "Kalau untuk kekayaan biasanya pemilik jin menyediakan tumbal setiap tahun. Jika waktunya sudah habis, maka yang memelihara yang jadi tumbal. Jin untuk kesaktian, biasanya akan menyerang pemiliknya ketika usianya sudah tua." Jika seseorang sudah terlanjur terikat janji dengan bangsa jin dan ingin tobat, maka perlu bantuan orang lain untuk membantu memutus

³⁵ Andy F. Noya, "Kisah Andy F. Noya Kena Santet Hingga Divonis Cepat Meninggal," *HaiBunda*, February 29, 2020, <https://www.haibunda.com/trending/20200228155831-93-83326/>.

³⁶ "Gus Huda: Jangan Pernah Mengikat Janji Dengan Jin," *Radarmukomuko*, 2020, <https://radarmukomuko.disway.id/read/238781/>.

perjanjian tersebut. Orang yang dimintai bantuan harus lebih sakti dari jin yang ada. Bangsa jin akan rela melepas janji jika sudah kalah.”

B. Kongkalikong Jin dan Manusia dalam Konspirasi Jahat Santet Spektrum Etika Islam

Islam merupakan agama universal mengupas berbagai sendi kehidupan termasuk aspek mistis, semisal misteri ruh, alam ghaib, syurga, neraka, kehidupan pasca kematian, juga membahas santet, perdukunan, maupun kekuatan mistis. Leksikologi Islam telah mengupas fenomena santet dan praktik perdukunan, seperti diceritakan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 102, dimana para ahli sihir pada masa kerajaan Sulaiman mengikuti mantra-mantra setan, namun mereka mengkalim bahwa Nabi Sulaiman mengajarkan ilmu sihir, padahal beliau tidak mengajarkan tentang itu.

Para ahli sihir tersebut lantas menyebarkan ilmu tersebut kepada yang lain, lantas Allah mengirim malaikat terhadap mereka tentang fenomena adanya sihir serta bagaimana caranya melawan ilmu sihir setan bukan mengajarkan mereka guna melakukan sihir. Maka malaikat Harut dan Marut, memberi mereka peringatan: “Sesungguhnya kami hanya cobaan bagimu, karena itu janganlah kalian menggunakan sihir.” Realitasnya, mereka justru mempraktekkan santet untuk menceraikan hubungan antara suami dengan isterinya. Maka al-Qur'an menjelaskan para ahli sihir tersebut tidak memberi bahaya dengan tindakan sihirnya terhadap seorangpun, kecuali atas izin Allah. Perilaku mereka mempelajari ilmu sihir dengan mengatasmakan kitab Allah, merupakan tindakan yang tidak memberi keuntungan di akhirat. Tindakan mereka terkategori sebagai sebuah kejahatan besar.³⁷

Pemahaman di atas menjadi penguat, bahwa kongkalikong jin dan manusia dalam konspirasi jahat santet merupakan tindakan kejahatan keji dalam sudut pandang etika Islam. Argumentasi ini didasarkan pada dampak buruk yang ditimbulkannya bagi orang lain, serta motif buruk dari perbuatan tersebut, bagaimana dibahas sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan posisi al-Qur'an terhadap tindakan mereka dengan kecamatan, dan mengkategorikan tindakan mereka termasuk periku dalam bingkai kafir. Andai saja para ahli sihir tersebut, mempelajari dan memakai ilmu sihir tidak terkategori kafir, tentulah bentuk peringatan al-Qur'an dalam ayat surat al-Baqarah ayat 102, bukan memakai pilihan ungkapan “fitnah”.

Rasulullah Saw juga telah memberi kecamatan terhadap praktek santet atau sihir, dimana tindakan tersebut dimasukkan ke dalam kelompok dosa besar yang keji:

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ الشِّرْكَ بِاللَّهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَآكُلُ الرِّبَا وَآكُلُ مَالِ
الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْعَافِيَّاتِ الْمُؤْمِنَاتِ

“Jauhkan dari tujuh hal yang merusak (dosa besar). Para sahabat bertanya, “Apakah ketujuh hal itu wahai Rasulullah?” Maka beliau bersabda: “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh seseorang diharamkan Allah kecuali dengan cara yang benar, memakan barang riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dari medan perang dan menuduh melakukan perzinahan terhadap wanita beriman” (HR. Bukhari & Muslim).

Setiap orang berpotensi terkena santet dan ilmu hitam. Bahkan Nabi Muhammad Saw pun terkena ilmu sihir. Ia pernah tersihir oleh seorang dukun bernama Labid Al-Asham. Realitas sihir ditunjukkan dalam firman Tuhan, surat al-Falaq: 4,

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

“dan dari keburukan perempuan penyihir yang meniup pada buhulnya”,

³⁷ Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018).

Jalaluddin Al-Mahalli³⁸ mengatakan bahwa dukun dalam ayat ini mengacu pada dukun perempuan. Sebab pendapat seperti ini menyebutkan bahwa yang menyihir Nabi Muhammad Saw adalah putri Labid bin Al-A'sham. Al-'Adawi³⁹ berpendapat, maksud *an-naffātsāt* dalam ayat tersebut ialah roh atau sukma yang menyihir, bukan tukang sihir perempuan, sebab pengaruh sihir tersebut berasal dari ruh jahatnya. Argumentasi tersebut menjawab pertanyaan, mengapa disebut dengan lafal *muannats* (perempuan), bukan dengan lafal *mudzakkar* (laki-laki). *Ghāsiq* (malam gelap), dan *hāsīd* (orang yang mempunyai kejahatan) pada surat al-falaq, berupa *nakirah* (tanpa *alif lām*) karena gelap malam tidak semuanya buruk. Demikian pula keinginan tidak semuanya buruk, karena ada keinginan yang terpuji disebut *ghibtoh*, yakni keinginan untuk berlomba dalam kebaikan dengan orang lain. Lafal *an-naffātsāt* (ahli sihir), dengan bentuk *makrifat* ada alif lām, menunjukkan bahwa segala ilmu sihir mempunyai dampak buruk.

Adapun bagaimana Rasulullah Saw dapat terkena santet, dimaksudkan semata-mata sebab izin Allah sebagai pelajaran, bagaimanapun beliau merupakan makhluk paling sempurna serta paling dengan Allah, tetap memperoleh ujian tersebut. Disini bagi umat Islam semestinya belajar dari bagaimana beliau menyikapinya dengan sabar, dan tetap membiasakan mohon perlindungan dari Allah dari segala macam pengaruh buruk, termasuk ancaman santet sebagai tindakan prefentif. Pembiasaan ini akan menguatkan seseorang pentingnya mengantungkan hidup kepada Allah semata.

Salah satu faktor yang membuat seseorang mudah terserang sihir adalah karena ia ceroboh dan jarang mengingat Allah. Selain itu, manusia mudah terpengaruh ilmu gaib karena tidak lagi taat dan beribadah atau berdoa sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam. Orang mudah terpengaruh sihir karena tidak lagi membaca dzikir di pagi hari, siang hari, sebelum tidur, dan berdoa saat masuk kamar mandi. Oleh karena itu, selain membaca doa agar terhindar dari sihir, penting juga bagi kita untuk meningkatkan amal ibadah yang kita lakukan. Nabi Muhammad SAW mengajarkan bagaimana beliau menghadapi ujian terkena ilmu sihir dengan terus mengamalkan doa agar rumah dan keluarga terlindungi dari berbagai ancaman santet,

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَأَمَّةٍ

“Aku berlindung pada kalimat Allah yang sempurna dari godaan setan, binatang berbisa dan pengaruh buruk ‘ain.” (HR. Bukhari)

Sebagai bentuk tindakan prefentif, Rasulullah Saw juga mengajarkan membiasakan do'a kepada umatnya. Do'a ini juga bermanfaat bagi orang yang telah terkena santet, dan atau untuk mengeluarkan santet dari dalam tubuhnya. Doa tersebut berbunyi,

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan menyebut nama Allah yang tidak membayakan apa pun beserta nama-Nya di bumi dan di langit. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Para ulama yang hidup pada zaman klasik maupun masa kini, sepakat untuk memerangi praktik meramal dan persantetan. Seperti halnya Yusuf Al-Qardhawi⁴⁰, menyatakan bahwa dukun, dan peramal dalam Islam tidak diberikan kedudukan terhormat, berdasarkan kesepakatan *ijma'* dan ulama. Tak kalah pentingnya, para ulama klasik seperti Imam An-Nawawi, Ibnu Hajar Al-Asqalani, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, Al-Baghawi, Al-Khaththabi telah secara transparan memaparkan pendapatnya tentang hukum perdukunan dan ramalan dalam kitab-kitabnya ketika membahas hadis-hadis yang mengutuk perbuatan kafir. Ilmu sihir dikutuk sebagai tindakan

³⁸ *Tafsir Al-Jalalain* (Jakarta : Ummul Qurro, 2018).

³⁹ *Al-Tashil Li Ta'wil Al-Tanzil* (Makkah : Maktabah Makkah, 2015).

⁴⁰ *Menjelajahi Alam Gaib : Ilham, Mimpi, Jimat, Dan Dunia Perdukunan Dalam Islam*.

kafir yaitu jika ada orang didalamnya yang meminta pertolongan kepada setan. Sebab pada masa itu para dukun melakukan amalan sebagai bentuk pengabdian atau pemujaan kepada setan.

Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin⁴¹ menyatakan bahwa ilmu sihir adalah mantra-mantra yang diucapkan oleh para dukun untuk mencelakakan atau merugikan orang lain. Beberapa dampak sihir antara lain terbunuh, jatuh sakit, atau menjadi gila. Ada juga yang pengaruhnya membuat seseorang sangat mencintai orang lain atau ada pula yang pengaruhnya membuat ia membenci orang lain. Pada hakikatnya sihir itu ada berbagai macam. Namun semua itu dilarang. Nabi sendiri pantang melakukan sihir atau meminta orang lain untuk disihir.

Fakta bahwa al-Qur'an telah menjelaskan dalam salah satu ayatnya tentang sejarah adanya santet, Rasulullah Saw sendiri pernah disantet oleh wanita Yahudi putri Labid bin Al-A'sham. Para 'ulama mulai era klasik hingga zaman modern sekarang tidak kurang yang menulis karya tentang fenomena tersebut. Maka dari itu, dengan pemahaman yang komprehensif, hal ini setidaknya membuktikan bahwa santet benar adanya. Bahwa santet merupakan fenomena supranatural maka dibutuhkan agama guna meyingkap kebenarannya, nalar logis haanya ditempatkan sebagai pembenar dari esensi yang bersumber dari ajaran agama.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa kongkalikong jin dan manusia dalam konspirasi jahat santet merupakan tindakan kejahatan keji dalam sudut pandang etika Islam. Argumentasi ini didasarkan pada dampak buruk yang ditimbulkannya bagi orang lain, serta motif buruk dari perbuatan tersebut. Fakta bagaimana Rasulullah Saw dapat terkena santet, semata-mata sebab izin Allah sebagai pelajaran, bagaimanapun beliau merupakan makhluk paling sempurna serta paling dekat dengan Allah, tetap memperoleh ujian tersebut. Disini bagi umat Islam semestinya belajar dari bagaimana beliau menyikapinya dengan sabar, dan tetap membiasakan mohon perlindungan dari Allah dari segala macam pengaruh buruk termasuk ancaman santet sebagai tindakan prefentif. Pembiasaan ini akan menguatkan seseorang pentingnya mengantungkan hidup kepada Allah semata. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk teori, praktek dan arah penelitian masa depan di bidang etika Islam. Penelitian mengintegrasikan antara peran logika agama yang doktriner dengan nalar logis yang empirik, dimana agama sebagai basis menanamkan keyakinan atas nalar logis yang terbatas.

Daftar Pustaka

- Abbari, Abi. *Kumpulan Kisah Dan Doa Para Nabi Menyentuh Penuh Hikmah, Dan Keteladan*. Jakarta : WahyuMedia, 2020.
- Afandi, Zamzam, and Ja'far Shodiq. "Relasi Jinn Dan Al-Ins Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu." *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 19, no. 2 (2017): 183–212. <https://doi.org/10.21580/ihya.19.2.2159>.
- Al-'Adawi, Musthafa. *Al-Tashil Li Ta'wil Al-Tanzil*. Makkah : Maktabah Makkah, 2015.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi, 2018.
- Al-Mahalli, Jalaluddin, and Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Al-Jalalain*. Jakarta : Ummul Qurro, 2018.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Menjelajahi Alam Gaib : Ilham, Mimpi, Jimat, Dan Dunia Perdukunan Dalam Islam*. Jakarta : Hikmah, 2016.
- Al-Qurthubi, Imam. *Tafsir Al Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2018.
- Al-Utsaimin, Muhammad Shalih. *Syarah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Darus Sunnah, 2018.
- Asy-Syibli, Badruddin. *Keajaiban Jin Menurut Al-Qur'an Dan Hadits*. Semarang : Toha Putra, 2013.
- Bali, Wahid Abdussalam. *Ruqyah, Jin, Sihir, Dan Terapinya*. Hasibuan d. Jakarta : Ummul Qura,

⁴¹ *Syarah Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Darus Sunnah, 2018).

2016.

- Baqasi, Mashaël. "Verdict of Seeking Help Form Jinn." *Islamic Sciences Journal* 11, no. 2 (2023): 167–94. <https://doi.org/10.25130/jis.20.11.2.8>.
- Barokah, Fitriah. "Mistisisme Politik : Eksistensi Magis Dalam Perpolitikan Indonesia." *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2023): 1–19. <https://doi.org/10.14710/jhip.v8i1.13275>.
- Cahyana, Muhammad Wahid, and Febry Chrisdanty. "Sejarah Hukum Atas Santet Sebagai Obyek Hukum Pidana." *Maksigama* 16, no. 2 (2023): 179–91. <https://doi.org/10.37303/maksigama.v16i2.136>.
- Endri, Endri, Heni Widiyani, Muhamad Alhafis, Alif Farhan Hidayat, M. Regiyho Alfianov Putra Reja, Ismanullah Ismanullah, Herzalina Herzalina, and Elprida Rosalina Lumban Gaol. "Penyuluhan Dan Pemahaman Hukum Terhadap Pasal Santet Dalam RUU KUHP Dan Bagaimana Proses Penegakan Hukumnyapenyuluhan Dan Pemahaman Hukum Terhadap Pasal Santet Dalam RUU KUHP Dan Bagaimana Proses Penegakan Hukumnya." *Takzim : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 1–5. <https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v3i1.4941>.
- Fahmi Ilyas, and Sri Murni. "Sihir Osing Dalam Ritual Penyembuhan." *Arif: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (2023): 125–44. <https://doi.org/10.21009/arif.031.07>.
- Faisal, Faisal, Derita Prapti Rahayu, Anri Darmawan, Muhamad Irfani, and Ahda Muttaqin. "Pemaknaan Kebijakan Kriminal Perbuatan Santet Dalam RUU KUHP." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 5, no. 1 (2023): 220–32. <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i1.220-232>.
- Fanani, Ardian. "Ini Arti Kata Santet Versi Persatuan Dukun Nusantara." *DetikNews*. February 8, 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5366384/>.
- Hem, Marchus, Jan Fuhre, Rune Høigaard, and Stig Arve Sæther. "Talent Development Abroad. Young Football Players' Experiences and Challenges on Being Recruited to English Academies." *Soccer and Society* 23, no. 8 (2022): 1118–29. <https://doi.org/10.1080/14660970.2022.2038573>.
- Hiebl, Martin R.W. "Sample Selection in Systematic Literature Reviews of Management Research." *Organizational Research Methods* 26, no. 2 (2023): 1–33. <https://doi.org/10.1177/1094428120986851>.
- Huda, Miftachul. "Gus Huda: Jangan Pernah Mengikat Janji Dengan Jin." *Radarmukomuko*. 2020. <https://radarmukomuko.disway.id/read/238781/>.
- Kurniawan, Dedi, and Saiful Anwar. "Urgency of Criminal Functionality on the Perpetrators of Santet." *International Journal of Law and Society (IJLS)* 1, no. 1 (2022): 48–59. <https://doi.org/10.59683/ijls.v1i1.10>.
- Lisdya, Shelly. "Orang-Orang Yang Gampang Kena Santet Menurut Mantan Dukun." *Urbanasia*. 2022. <https://www.urbanasia.com/guide/>.
- Lyth, Nera. "Testimoni Kejadian Santet Dengan Korban Ibunya." *Wawancara*. 2021. [https://id.quora.com/search?q=kisah kena santet](https://id.quora.com/search?q=kisah%20kena%20santet).
- Masykur, Zein Muchamad. "Makna Mantra Santet Dalam Buku The Secret of Santet Analisis Perspektif Filsafat Bahasa Language Games Ludwig Wittgeinstein." Skripsi, UIN Salatiga, 2020.
- Matović, Nataša, and Kristinka Ovesni. "Interaction of Quantitative and Qualitative Methodology in Mixed Methods Research: Integration and/or Combination." *International Journal of Social Research Methodology* 26, no. 1 (2023): 51–65. <https://doi.org/10.1080/13645579.2021.1964857>.
- Nitibaskara, Tubagus Ronny Rahman. *Teori, Konsep & Kasus Sihir Tenung Di Indonesia*. Jakarta : Peradaban, 2013.
- Noya, Andy F. "Kisah Andy F. Noya Kena Santet Hingga Divonis Cepat Meninggal." *HaiBunda*. February 29, 2020. <https://www.haibunda.com/trending/20200228155831-93-83326/>.
- Pamela, Dyah Ayu. "Kisah Wanita Mengaku Dikirim Santet Lewat Surat, Ternyata Orang Terdekat Yang Iri." *Liputan6.Com*. January 10, 2023. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5171948/>.

- Prayitno, Panji. "Berbagai Jenis Santet Di Jawa Timur, Ada Yang Khusus Jaga Pasangan Agar Tetap Setia." *Liputan6.Com*. January 18, 2022. <https://www.liputan6.com/jatim/read/4862294/>.
- Rahmatullah, Azam Syukur. "Kyai's Psychological Resilience in the Perspective of Pesantren: Lesson from Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 235–254. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.235-254>.
- Saefudin, Arif. "Kisah Orang Di Santet." *Quora*, April 17, 2020. <https://id.quora.com/>.
- Saputra, Heru SP. "Kritik Kemanusiaan: Menghayati Novel Perempuan Bersampur Merah, Memaknai Kasus Pembantaian Dukun Santet Di Banyuwangi." *Arif: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal* 2, no. 2 (2023): 272–90. <https://doi.org/10.21009/arif.022.05>.
- Sari, Desi Kurnia. "Pemahaman Masyarakat Muslim Tentang Perdukunan Di Dusun I Desa Tembung (Analisis Deskriptif Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan)." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018.
- Sherliawati, Widya. "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun: Studi Kasus Di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah." Skripsi : Universitas Bengkulu, 2014.
- Sya'rawi, Syekh Mutawalli. *Bahaya Sihir: Cara Mencegah & Mengobatinya*. Jakarta : Qultum Media, 2006.
- Syam, Robingun Suyud El, Siti Lailiyah, Robiah Adawiyah, and Salis Irvan Fuadi. "Hikmah Pendidikan Islam Dalam Pembasmian Bangsa Jin Di Era Kosmos." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 01–12. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v1i3.244>.
- Syam, Robingun Suyud El, and Hendri Purbo Waseso. "Pendidikan Islam Dalam Diaspora Iblis Pasca Terusir Dari Surga." *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 3 (2023): 157–172. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1354>.
- Taherdoost, Hamed. "Towards Nuts and Bolts of Conducting Literature Review: A Typology of Literature Review." *Electronics (Switzerland)* 12, no. 4 (2023): 800. <https://doi.org/10.3390/electronics12040800>.
- Tambusai, Musdar Bustamam. *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan : Mengenal Dunia Jin, Sihir, Dan Perdukunan*. Yogyakarta : Pro-U Media, 2017.
- Tekyol, Davut, Gürkan Akman, Sinem Doğruyol, and İlker Akbaş. "Injuries in Recreational Footballers and the Severe Consequences of Player-to-Player Contact: A Prospective Observational Study." *Cureus* 14, no. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.7759/cureus.21758>.